

PERANCANGAN KEDAI KOPI LUWAK TEMPO DULU DI TEGALALANG

I Komang Oksa Prasetya¹, Putu Surya Triana Dewi², Ngurah Gede Dwi Mahadipta³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

²Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: komangoksa33@gmail.com¹, trianadewi@idbbali.ac.id², dwimahadipta@idbbali.ac.id³

Received : November, 2023

Accepted : November, 2023

Published : Desember, 2023

ABSTRACT

Luwak coffee is an Arabica type of coffee that uses coffee beans taken from the digestion of civets/coconut civets. These coffee beans are believed to have a different taste after going through fermentation in the civet's digestive tract. The uniqueness of Luwak coffee which has become world famous is important to preserve. It is hoped that the design of the Luwak coffee shop in an old style can be an alternative amidst the rise of modern style coffee shops, both in terms of packaging, presentation and interior design. This is also to introduce the public to Kopi Luwak itself as a treasure of Indonesian culinary culture. The design of this Luwak coffee shop will feature a rustic theme which will be combined with the Old Balinese concept. The choice of this concept theme aims to create a natural luwak coffee shop atmosphere, which can be seen from the use of dominant materials using wood, bamboo and other natural materials, which will create a design with an old school atmosphere in Bali that is still traditional.

Key words : Luwak Coffee, Past Time, Coffee Shop

ABSTRAK

Kopi luwak merupakan kopi jenis arabika yang menggunakan biji kopi yang diambil dari hasil pencernaan luwak/musang kelapa. Biji kopi ini diyakini memiliki rasa yang berbeda setelah melalui fermentasi di saluran pencernaan luwak. Keunikan kopi luwak yang sudah mendunia menjadi penting untuk dilestarikan. Perancangan kedai kopi luwak dengan gaya tempo dulu diharapkan bisa menjadi alternative di tengah maraknya coffee shop bergaya modern, baik dari segi kemasan, penyajian dan rancangan interiornya. Hal ini juga untuk lebih memperkenalkan ke masyarakat tentang Kopi luwak itu sendiri sebagai khasanah budaya kuliner Indonesia. Perancangan Kedai kopi luwak ini akan mengangkat tema rustic yang akan dipadukan dengan konsep Old Balinese. Pemilihan tema konsep tersebut ingin menciptakan sebuah suasana Kedai kopi luwak yang alami, dapat dilihat dari penggunaan material dominan menggunakan kayu, bamboo dan material alami lainnya, yang nantinya akan menciptakan sebuah desain dengan suasana *old school* di Bali yang masih tradisional.

Kata Kunci : Kopi Luwak, Tempo Dulu, Kedai Kopi

PENDAHULUAN

Budaya minum kopi sudah menjadi hal yang lazim di masyarakat Indonesia. Pembudidayaan kopi luwak di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari sejarah pembudidayaan kopi yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda di abad ke-18. Belanda membuka perkebunan tanaman komersial di koloninya di Hindia Belanda terutama di pulau Jawa dan Sumatera. Pembudidayaan tanaman kopi ini menjadi berkembang pesat dengan didatangkannya bibit kopi Arabica dari Yaman. Pada era "Tanam Paksa" atau *Cultuurstelsel* (1830–1870), Belanda melarang pekerja perkebunan pribumi memetik buah kopi untuk konsumsi pribadi, akan tetapi penduduk lokal ingin mencoba minuman kopi yang terkenal itu. Kemudian pekerja perkebunan akhirnya menemukan bahwa ada sejenis musang yang gemar memakan buah kopi, tetapi hanya daging buahnya yang tercerna, kulit ari dan biji kopinya masih utuh dan tidak tercerna. Biji kopi dalam kotoran luwak ini kemudian dipunguti, dicuci, disangrai, ditumbuk, kemudian diseduh dengan air panas, maka terciptalah kopi luwak. Proses fermentasi di dalam saluran pencernaan luwak berperan dalam pembentukan citarasan aroma kopi luwak menjadi istimewa dan di pasar internasional kopi luwak menjadi salah satu kopi dengan terbaik karena keunikan dan citarasanya (Muzaifa, dkk, 2016).

Kopi luwak juga memiliki beberapa varian sebagaimana varietas kopi pada umumnya yaitu jenis kopi luwak arabika dan robusta. Di pasaran kopi luwak jenis Arabica lebih menguasai pasar daripada jenis robusta karena cita rasa dan aroma yang berbeda dan bergantung pada preferensi konsumen. Keunikan kopi luwak ini Proses fermentasi terjadi pada pencernaan luwak dan banyak enzim yang berperan disini, sehingga rasa yang didapat dari proses fermentasi alami ini menjadi unik (Asih, 2020).

Pembudidayaan kopi luwak itu sendiri sangatlah penting dan harus di jaga keberadaannya, masalah yang di dapat adalah dimana di era sekarang ini sangat banyak kedai-kedai maupun coffee shop yang mengemas produknya menggunakan konsep kopi dari luar negeri. Tujuan memilih lokasi kopi luwak di Tegalalang, merupakan wilayah tropis yang sangat cocok untuk budidaya kopi luwak itu sendiri. Hal yang akan dilakukan memperkenalkan ke masyarakat tentang Kopi luwak itu sendiri, solusi menciptakan sebuah cafe berupa Kedai Kopi Luwak Tempo dulu.

METODE DESAIN

Perancangan Kedai Kopi Luwak Tempo Dulu di Tegalalang menggunakan metode Glass Box. Sebuah metode berpikir secara rasional, dengan cara yang logis, berpikir secara bebas dengan pertimbangan yang tidak irasional. Metode ini selalu berusaha untuk menemukan fakta dan sebab faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul. Tiga tahapan dalam metode glass box, meliputi input, proses dan output.

METODE PENGUMPULAN DATA

Proses pengumpulan data dalam perancangan Kedai Kopi Luwak Tempo Dulu di Tegalalang menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, survei lokasi. Data sekunder adalah informasi yang telah ada sebelumnya dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah.

METODE ANALISIS DATA

Menurut Moleong (2018), teknik analisis data adalah kegiatan analisis di penelitian dengan memeriksa seluruh data dari berbagai instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami sehingga bisa memperoleh suatu kesimpulan.

PROSES DESAIN

Dalam perancangan ini proses desain meliputi input, proses dan output. Input merupakan proses mencari data yang relevan untuk mewujudkan perancangan sebuah Kedai kopi luwak tempo dulu, dengan mencari beberapa data yang terkait dengan masalah yang terjadi dalam perancangan sebuah Kedai kopi luwak tempodulu. Pada tahap Proses, data yang telah diperoleh akan dianalisis dan mencari pendekatan dari teori-teori yang sudah dijabarkan. Kemudian tahap terakhir dari proses desain ini adalah output yaitu memunculkan konseptual, design layout, denah, section, tampak, 3D modeling, maket, furniture, fasad bangunan dan interior bangunan.

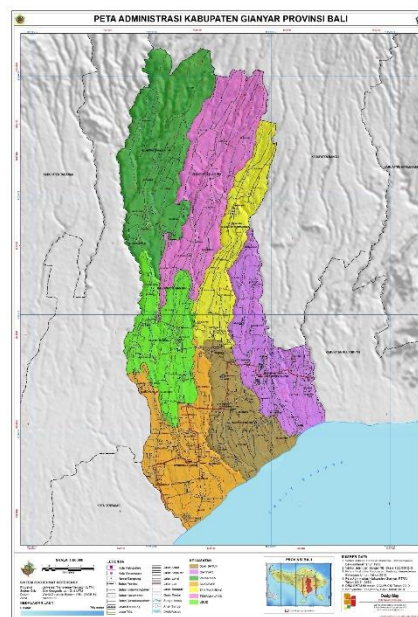
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Lokasi site yang dipilih pada Perancangan Interior Kedai Kopi Luwak Tempo Dulu di Tegalalang. Tujuan memilih lokasi kopi luwak di Tegalalang, merupakan wilayah tropis yang sangat cocok untuk budidaya kopi luwak itu sendiri, lokasi site yang berada di pedesaan masih terjaga asri dan menenangkan, selain itu Tegalalang merupakan desa wisata yang cukup terkenal di kalangan wisatawan, sehingga sangat cocok memilih lokasi site tersebut. Hal yang akan dilakukan memperkenalkan ke masyarakat tentang Kopi luwak, solusi menciptakan sebuah cafe berupa Kedai Kopi Luwak Tempo dulu. Yang terletak di Kumulilir, Jl. Raya Pujung Kaja, Sebatu, Kec. Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Bali



Gambar 1. Peta Lokasi site
(Sumber : Google earth, 2023)



Gambar 2. Peta Kecamatan Tegalalang
(Sumber : petatematikindo.wordpress.com)

Analisa Kondisi Eksisting

Pada sub-bab ini akan dijabarkan mengenai kondisi area site pada perancangan Kedai Kopi Luwak Tempo Duludi Tegalalang, yaitu :

1. Entrance



Gambar 3. Entrance Kumulilir
(Sumber : Google earth, 2023)

Entrance pada Kumulilir sudah terlihat jelas kesan alami dan masih terjaga ke asriannya.

2. Sebelah Timur Site



Gambar 4. Sebelah Timur site Kumulilir
(Sumber : Google earth, 2023)

Sebelah Timur Site pada Kumulilir, terdapat lahan tanah penduduk masih terlihat jelas kesan alami dan suasana pedesaan yang masih terjaga ke asriannya.

3. Sebelah Barat Site



Gambar 5. Sebelah Barat site Kumulilir
(Sumber : Google earth, 2023)

Sebelah Barat Site pada Kumulilir, terdapat view persawahan, pengunjung dapat melihat langsung hamparan persawahan yang masih terlihat jelas keasrian nya.

4. Sebelah Utara Site



Gambar 6. Sebelah Utara site Kumulilir
(Sumber : Google earth, 2023)

Sebelah Utara Site pada Kumulilir, terdapat rumah penduduk.

5. Sebelah Selatan Site



Gambar 7. Sebelah Selatan site Kumulilir
(Sumber : Google earth, 2023)

Sebelah Selatan Site pada Kumulilir, terdapat lahan tanah penduduk.

ANALISA AREA PERANCANGAN

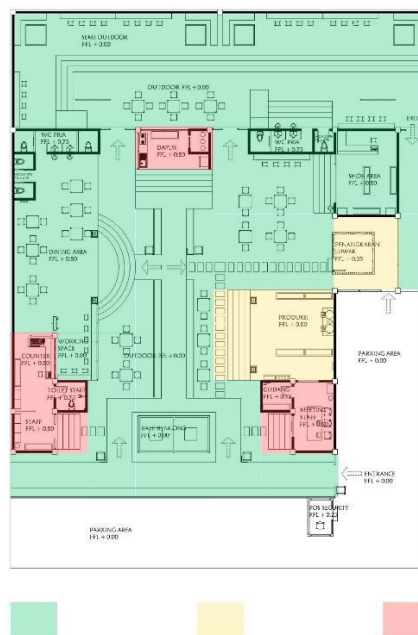
Pada sub-bab ini akan dijabarkan mengenai area yang akan di rancang dari segi nama ruang, material, warna dan pola, pada perancangan Kedai kopi luwak tempo dulu di Tegalalang

Area Perancangan	Keterangan
Nama Ruang	1. Dining area semi-indoor 2. Dining area semi-outdoor 3. Counter area 4. Dapur 5. Toilet staff 6. Wc wanita/pria 7. Gudang 8. Area penangkaran budidaya kopi luwak 9. Area produksi 10. Shop area 11. Meeting staff 12. Working space

Material	Material yang digunakan pada perancangan Kedaikopi luwak tempo dulu di Tegalalang yaitu : 1. Batu bata, diterapkan pada bagian dinding 2. Bambu, diterapkan pada furniture danpartisi dinding 3. Batu kali, diterapkan pada lantai 4. Anyaman bamboo, diterapkan pada partisidinding dan furniture 5. Kayu jati Belanda, diterapkan padafurniture dan aksesories 6. Terrazzo, diterapkan pada lantai
Warna	Perubahan warna menggunakan warna yang terkesan natural dan alami sebagai pendukung temadan konsep, seperti warna coklat
Pola	Pada site eksisting tidak ada pola khusus yang diterapkan, sehingga pada perancangan Kedai kopi luwak tempo dulu dapat dibuatkan pola khusus sebagai icon

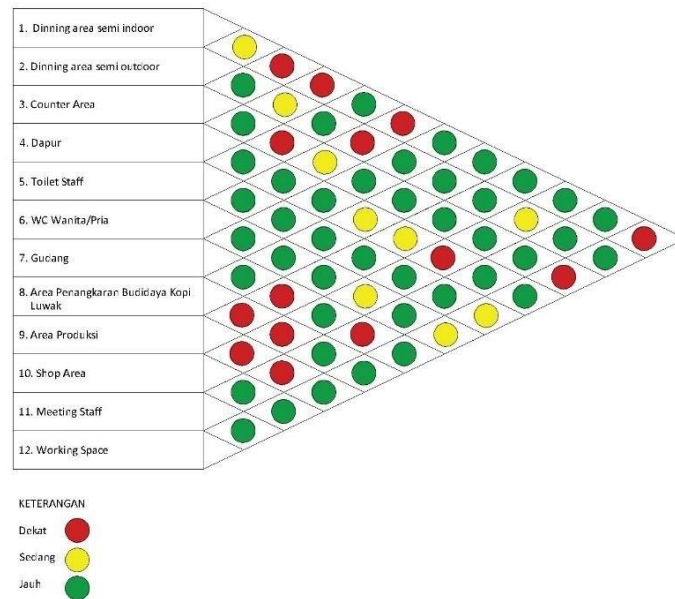
Tabel 1 Analisa Perancangan
(Sumber : Penulis, 2023)

ZONASI RUANG



Gambar 8. Zonasi ruang
(Sumber : Data pribadi, 2023)

HUBUNGAN RUANG



Gambar 9. Hubungan ruang (Sumber : Data pribadi, 2023)

TEMA DAN KONSEP

Pengertian arsitektur rustic merupakan sebuah konsep yang dirancang agar dapat membaaur dengan lingkungan terdekat, yang memanfaatkan sumber daya alam seperti batu dan kayu yang didaur ulang (Anwar & Budiwiyanto, 2018). Tema rustic adalah gaya dalam desain arsitektur dan interior, yang menitikberatkan kesan alami, dari material yang tidak dihaluskan, seperti kayu, batu, logam, bambu dan sebagainya. Bangunan, interior dan furniture dengan konsep rustic lebih dominan berada pada lingkungan yang asri seperti pedesaan yang berada di pegunungan, atau pedesaan dalam hutan, hal tersebut bertujuan bangunan tersebut dapat berbaaur dengan alam dan tidak menjadi kontras (Amelia dan Purwantiasning, 2022). Fokus desain rustic adalah menciptakan suasana santai dengan menonjolkan penggunaan kayu, batu, dedaunan, dan elemen organik lainnya. Gaya ini menampilkan elemen kayu, semakin banyak ketidaksempurnaan dan semakin kasar konstruksinya, maka biasanya akan semakin baik. Kesan yang ingin ditampilkan dari gaya satu ini yaitu kehangatan dan kenyamanan.



Gambar 10. Tema Rustic
(Sumber : infomojokerto.jurnalisindonesia.id)

Konsep Old Balinese seolah-olah dapat membangkitkan romantisme dan atmosfer tradisional Bali masa lampau. Selain itu identik dengan suasana damai pedesaan, nyaman, rileks, dan tenang, gaya Old Balinese tak lepas dari kekayaan filosofi dan juga unsur budaya Bali yang melekat.



Gambar 11. Bangunan bali kuno
(Sumber : thebalikuno.com)

Alat yang digunakan pada proses pembuatan kopi luwak Tradisional:

1. Lesung kayu atau lesung batu

Lesung kayu merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mengolah buah kopi menjadi biji, prosesnya dilakukan secara manual dan tradisional. Lesung kayu tak bisa dipisahkan dari alu sebagai alat penumbuknya.

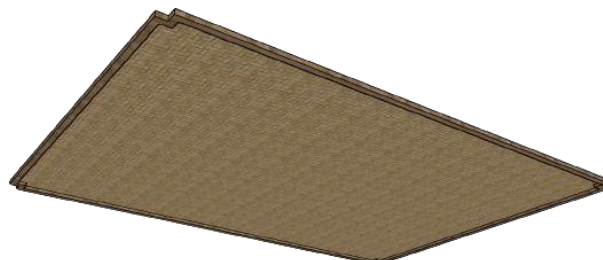


Gambar 12. Lesung kayu
(Sumber : sagonews.com/2020)

Implementasi Desain

1. Plafond

Material yang digunakan adalah anyaman bambu (bedeg), penggunaan bambu sebagai material plafond dapat membantu mengurangi panas sehingga ruangan tersebut terasa lebih sejuk, berdasarkan dari karakteristik bambu yang merupakan material alami dan mudah ditemukan pada daerah pedesaan maka memiliki hubungan erat dengan masyarakat pedesaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yaitu bambu merupakan material yang sudah banyak digunakan sejak dahulu khususnya oleh masyarakat pedesaan dan menjadi material unggul dalam pembuatan bangunan rumahnya.



Gambar 13. Plafond anyaman bambu
(Sumber : Data pribadi, 2023)

2. Dinding

Penggunaan material batu bata, kayu jati belanda sebagai icon logo kopi luwak, dan juga bambu pada dinding, dengan tujuan dapat menambahkan kesan suasana yang masih alami.



Gambar 14. Dinding batu bata, kayu jati belanda, bambu
(Sumber : Data pribadi, 2023)

3. Lantai

Penggunaan material batu kali pada lantai bertujuan agar mendukung konsep old balinese yang seolah-olah dapat membangkitkan romantisme dan atmosfer tradisional Bali masa lampau selain itu identik dengan suasana pedesaan yang masih terkesan masih alami.



Gambar 15. Lantai batu kali
(Sumber : Data pribadi, 2023)

4. Furniture

Penggunaan material bambu dan anyaman bambu pada furniture, dimana rak display digunakan sebagai tempat menaruh kopi yang sudah dikemas dan siap dijual, sedangkan plating table digunakan sebagai tempat menaruh makanan yang akan disajikan ke pengunjung, tujuan penggunaan material bambu menambah kesan tradisional Bali masa lampau selain itu identik dengan suasana pedesaan yang masih alami.



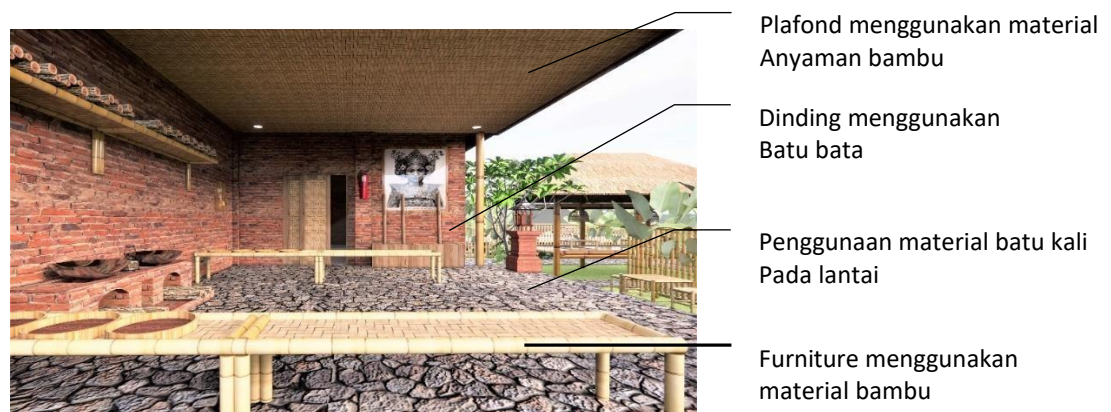
Gambar 16. Furniture rak display anyaman bambu, plating table anyaman bambu
(Sumber : Data pribadi, 2023)

5. Aksesories

Penggunaan material kayu jati Belanda pada wall décor tari legong, dimana pemilihan tari legong dapat menambah unsur budaya bali yang dipadukan dengan konsep old Balinese, dan material anyaman bambu pada partisi plantyterium dapat menambah kesan suasana alami dan sejuk



Gambar 17. Aksesories wall décor tari legong, partisi plantyterium anyaman bambu
(Sumber : Data pribadi, 2023)



Gambar 18. Implementasi desain
(Sumber : Data pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Dari hasil perancangan di atas disimpulkan bahwa :

1. Pada perancangan Kedai kopi luwak tempo dulu di Tegallalang mengangkat tema (*Rustic*) yang dipadukan dengan gaya konsep (*Old Balinese*), disesuaikan dengan kebutuhan ruang untuk budidaya kopi luwak, penggunaan material batu kali sebagai lantai, penggunaan material anyaman diaplikasikan pada plafond dan furniture, penggunaan material batu bata diaplikasikan pada dinding, dan material kayu jati belanda dapat dilihat pada furniture dan aksesories.
2. Pada perancangan Kedai kopi luwak tempo dulu di Tegallalang, dirancang dengan tujuan dimana di era sekarang ini sangat banyak kedai-kedai maupun coffeshop yang mengemas produknya menggunakan konsep kopi dari luar negeri. Memperkenalkan ke masyarakat tentang Kopi luwak itu sendiri dengan cara menonjolkan perpaduan tema rustic dengan konsep old Balinese.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Budiwiyanto, J. (2018). Perancangan Interior Griya Grabah Melikan Bayat di Klaten. *Pendhapa*
- Asih, R.S.G. (2020). "*Karakteristik Kopi Luwak (Civet Coffee) Segamit Berdasarkan Standarisasi Nasional*". Skripsi. Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Amelia, T dan Purwantiasning, A.W. (2022). Telaah Konsep Arsitektur Rustic pada Bangunan The Ahwahnee Hotel . *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, Vol. 06, No. 01. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/12785/pdf>

Dewi, N.M.E.N, dkk. (2023). Kajian Pemanfaatan Bambu Sebagai Material Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perancangan Interior. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 6, 148-155. Retrieved from <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/758>

Muzaifa, M. dkk. (2016). Kopi Luwak, Produksi, Mutu dan Permasalahannya. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Moleong, L. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Probo Hindarto, "Rustic" <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/rustic/>

SagoNews, (2020). "Lesung Kayu Untuk Menumbuk Kopi" <https://www.sagonews.com/2020/06/lesung-kayu-untuk-menumbuk-kopi.html>

Togu Siregar, (2013). "Beda Kopi Luwak Arabika dan Robusta dari segi rasa" <http://www.jpwcoffee.com/beda-kopi-luwak-arabika-dan-robusta-dari-segi-rasa>